

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAQ SISWA SMA BAJIMINASA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Supardi
10519164112

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari SUPARDI. NIM 10519164112 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Bajminasa Makassar" telah diujikan pada : Hari/ tgl: Sabtu / 12 Rabiul Akhir 1439 / 30 Desember 2017 M, di hadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 12 Rabiul Akhir 1439 H

30 Desember 2017 M

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
sekertaris : Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si
Anggota : 1. Ferdinan, M.Pd. I
 : 2. Drs, H. Abdul Samad Tahir, M.Pd.I
Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.I
Pembimbing II : Ahamd Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/ tgl: Sabtu/ 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M, Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : SUPARDI
Nim : 10519164112
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA BAJIMINASA MAKASSAR.
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dewan Penguji :

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Penguji III : Ferdinan, M.Pd.I

Penguji IV : Drs. H. Abdul Samad Tahir, M.Pd.I

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN: 0920085901

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA. Bajiminasa
Makassar

Nama penulis : Supardi

Nim : 10519 1641 12

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini
diyakini telah memenuhi syarat dan layak untuk di ujikan dihadapan tim
penguji skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Makassar.

Makassar, 16 Rabiul Awal 1439 H
5 Desember 2017 M

Disetujui

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.
NIDN: 0928065601

Pembimbing II



Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN: 09125117502

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Supardi

Nim : 10519164112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : 0

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang telah berlaku.

Demikianlah perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 November 2017

Peneliti

ETERAI
EMPEL
TEL. 30
E4FADF632370956
000
M RBU/ RUPIAH
SUPARDI

10519164112

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*Aku tidak melihat masa lalu, karena Allah tahu semua usahaku sia-sia,
pemborosan waktu, perbuatan dosa dan penyesalan.
Kuserahkan semua kepada Dia yang menghapus segala noda dengan murah
hati mengampuni, lalu melupakan.
Allah tahu masa depanku, dekat atau jauhkah jalanku, aku pasti dipimpin
pulang.
Dengan Dia ada sukacita, kasih, damai sejahtera yang sempurna dan
pengharapan menjadi kenyataan
(Annie J. Flint)*

*Bukan impian yang harus menyesuaikan dengan kemampuan Anda, tapi Anda sendiri yang
harus bisa menyesuaikan kemampuan untuk mencapai impian-impian luar biasa yang telah
Anda tuliskan. Itulah hakikat "menuliskan" dan mencapai impian
(Pembuat Jejak)*

*Kupersembahkan karya ini untuk keluargaku tercinta, orangtuaku,
saudaraku serta sahabatku dan seseorang yang spesial di hatiku
yang selama ini memberi semangat dan motivasi
Semoga aku dapat memberikan yang terbaik untuk mereka.*

ABSTRAK

SUPARDI, 105 191 641 12. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA. Bajiminasa Makassar.* Skripsi. Dibimbing oleh (Hj. Nurhaeni DS, dan Ahmad Abdullah)

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA Bajiminasa Makassar. Metode apa yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA Bajiminasa Makassar Faktor apa yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA Bajiminasa Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisi data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketentuan pengamatan triangulasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bajiminasa Makassar dilaksanakan secara intensif setiap hari dan setiap minggunya, upaya shalat dhuhur berjamaah, SPQ(Sekolah Pendidikan Qur'an), dan mujahadah. Metode yang di gunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak ini adalah metode ceramah, pembiasaan, konseling dan hukuman. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Bajiminasa Makassar yaitu faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kenal dengan hal-hal keagamaan dan tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa. sedangkan penghambat dalam pembinaan akhlak adalah waktu yang kurang untuk membina akhlak siswa, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beraneka ragam, pergaulan siswa yang tidak terkontrol, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diwajibkan oleh pihak sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan maraknya perkembangan informasi zaman sekarang ini.

Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Pembinaan dan Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ...

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Bajiminasa Makasssar”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penelitian ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan persoalan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga, pemikiran, serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Samsudding yang senantiasa memanjakan, mencari nafkah untuk keluarga dan pendidikan penulis serta Ibunda Hafifah yang senantiasa bersabar atas sikap penulis yang mungkin kurang baik, mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkanku disertai dengan iringan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM dan para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberi kemudahan.
5. Ibu Dra. Hj. Nurhaenis DS, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan tanggapan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Johan Zainuddin B. Ilyas, SE., MM, selalu kepala SMA. Bajiminasa Makassar atas izin mengadakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Begitu pula dengan guru-guru yang berada di SMA. Bajiminasa Makassar.
8. Teman seperjuanganku anak PAI khususnya angkatan 2012 dan sahabat terbaikku yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Terima kasih banyak

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

09 Rabiul Awal 1439 H

Makassar 28 November 2017

Penulis

SUPARDI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru PAI	7
1. Pengertian Guru PAI	7
2. Tugas dan Peran Guru PAI	10
B. Konsep Dasar Pembinaan Akhlak	14
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	14
2. Unsur-Unsur Pembinaan Akhlak.....	16
3. Materi Pembinaan Akhlak	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	21
5. Metode Pembinaan Akhlak.....	24
6. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	26
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32

C. Fokus penelitian	32
D. Deskriptif Fokus Penelitian	33
E. Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum tentang SMA. Bajiminasa Makassar	38
B. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Bajiminasa Makassar	46
C. Metode yang digunakan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak di SMA Bajiminasa Makassar	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Bajiminasa Makassar	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran – Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Permohonan Izin Penelitian
- B. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- C. Dokumentasi
- D. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan akhlak begitu penting dalam peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan

kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹

Seiring perubahan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang hal tersebut sudah tidak menjadi tradisi lagi. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa, khususnya siswa sekolah menengah atas. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam megawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi.

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari peran guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik mereka. Ketidakpahaman

¹ Toto Suharto. Dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Global pustaka Utama, Yogyakarta: 2005, h. 169

siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.²

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik, peranan Guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

² Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003), h. 1

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. .

Salah satu peran guru khususnya dilingkungan sekolah, terutama guru agama islam adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru yang baik dalam menyampaikannya, yang baik tentu akan membuat siswa nyaman dalam proses belajar mengajar disekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijatuhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak.

Dengan demikian tugas guru pendidikan Agama Islam disekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA Bajiminasa Makassar ?
2. Metode apa yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA Bajiminasa Makassar ?
3. Factor apa yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA Bajiminasa Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar.

3. Untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam umumnya, khususnya pendidikan akhlak terutama mengenai peran yang dilakukan oleh guru agar anak didiknya berakhlak. Serta temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada munculnya teori tentang “Peran Jitu Dalam Mendidik Akhlak Anak”

2. Manfaat Praktis

- Bagi guru, yaitu dapat digunakan sebagai masukan dalam penggunaan Pembinaan Akhlak
- Bagi siswa, yaitu dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas diri dalam pembinaan akhlak
- Bagi civitas akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidika Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum dibahas lebih lanjut tentang guru pendidikan agama Islam, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian guru itu sendiri, diantaranya:

a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14

Tahun 2005 tentang guru dan dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa:

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013),h. 50

⁴ *Ibid*, h.52-53

merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat di katakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁵

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua anaknya, dan arena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011),h. 125.

orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru Agama tersebut.

Definisi guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab

mendidik anaknya; kedua karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Jadi guru pendidikan agama islam adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan, membimbing dan memberi pelatihan tentang materi Pendidikan Agama Islam

2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru

Tugas guru terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1) Tugas Guru dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan

melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan⁶. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada

⁶Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 4

pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Guru juga mengembangkan tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam (Qs. Al-Jumu'ah 28 : 2), yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Terjemahan :

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁷

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy-Syif, 1999), h.553

Dari terjemahan diatas kita dapat menggambarkan bahwa tugas rosul adalah untuk mengajarkan dan menyuruh umat manusia untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, itu juga yang dikembangkan oleh guru yaitu untuk dapat mengakarkan dan membimbing siswa dan siswinya.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Konsep tentang peran ada 5 yaitu:⁸

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
- 2) Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- 3) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- 5) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan,

⁸ Kamaruddin, *Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan), h.69

ekspedition, perencanaan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syari"at-syari"at islam.

B. Konsep Dasar Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti adat kebiasaan (ب د ا ل ع ا) , perangai, tabi"at, (ا ل س ج ي ة) , watak (ا ل ط ة) , adab/ sopan santun (ت ع ا ل و ر) , dan agama (ي ا ل د) . Menurut para ahli masa lalu (م ا ل ق د) , akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan seiring pula akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk⁹

Kata akhlak, jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf خ – ل – ق , jika digabungkan (خ ل ق) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khaliq yaitu Allah Swt, dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan Al-Kaliq (Allah) dan

⁹Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta:Belukar.2004), h.85

makhluk (baca: hamba). Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya “menghubungkan” antara hamba dengan Allah Swt¹⁰.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkat, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengetahuan pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekankan dalam hal-hal perseolan manusia.

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang terwujud suatu perintah khusus /

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta : 2000), h.67

¹¹Santoso, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h.387

umum dan intruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normative yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

Peran guru dalam pembinaan, selain sebagai profesional yang bertugas sebagai pembelajar juga dituntut agar dapat merencanakan dan melaksanakan system pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga seberapa besar pengetahuan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam menyerap dan mengaktualisasikan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga guru dapat diidentikkan dengan seseorang yang : digugu dan ditiru” diikuti dan dicontoh terhadap siswanya lebih khusus karena pendidikan agama islam berkaitan dengan keteladanan di tengah mulai mudarnyakesan telada dari guru yang sedikit banyak digantikan oleh teknoligi modern yang cenderung membawa kepribadian anak menjadi keluar dari fitrahnya.

2. Unsur-unsur Pembinaan Akhlak

a) Pembina / Guru

Membina adalah serangkaian tindakan atau usaha yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Guru mempunyai peran menyampaikan ilmu

pengetahuan kepada anak didik guru juga hendaknya sebagai *agen of change* agar memperbaiki dan mengembalkan kondidi dunia pendidikan dalam hal ini merubah masyarakat yang lemah pedidikan dan rusaknya budi pekerti menjadi masyarakat yang berpendidikan dan berakhlak yang mulia. Karena itu, seorang guru benar-benar mempunyai peran sebagai pengganti orang tua yakni selain pengajar juga sebagai Pembina dan pembimbing anak didik sampai mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru mesti benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai, guru hendaknya memiliki pandangan yang luas dan kriteria seorang guru hendaklah memiliki kewibawaan sehingga dia mampu menangani anak didiknya dengan baik.

Guru hendaknya menyentuh segenap aspek psikologi siswa. Kedudukan guru dalam pengertian ini sudah tidak dapat lagi dipandang puasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang untuk menyeluruh.¹²

Lebih dari itu, ada beberapa kriteria yang perlu dimiliki oleh guru, diantaranya adalah mampu mengaktualisasikan dan

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ... h. 182

mengoptimalkan perannya dalam pendidikan karena sebagai bagian pendidikan dan pengajaran seseorang guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengarahkan anak didiknya oleh karena itu guru sebagai pendidik bertindak sebagai pengajar maupun pemimpin dalam kelas. Sehingga keberadaan guru dapat dipandang sebagai pemimpin yang menjadi contoh dan teladan bagi anak didiknya.

b) Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai sesuatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja akan tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh karena itu anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan

karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi ini dari pendidikan.¹³

3. Materi Pembinaan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia, sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjatuhkan manusia dari rahmat ALLAH swt. Sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

a) Akhlak Kepada Allah

Sebagai alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendaki oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl (16:53) yang berbunyi :

وَمَا يَكُم مِّن نَّعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ تُمْرًا إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ
تَجْتَرُونَ ﴿٥٣﴾

¹³ Official weblog Zanikhan, *peran guru umum dalam membina akhlak*, (Bogor: Sukses Publishing, 2011), h. 87

Terjemahan:

Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan maka kepadaNya kamu meminta pertolongan¹⁴

b) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan.

c) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Didunia ini tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, seagai makhluk sosial yang hidup di tenga-tengan masyarakat, islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati, tolong menolong dalam kebakan, barkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya.

d) Akhlak terhadap guru

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tuayang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy-syif, 1999), h. 560

sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya.

e) Akhlak terhadap lingkungan

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah di atas bumi ini dan hidup ditengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga lingkungan sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengololah alam.

4. Factor yang mempengaruhi akhlak

Adapun factor yang mempengaruhi akhlak dari seseorang adalah sebagai berikut :

1) Insting (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikolog menjelaskan insting adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.¹⁵

2) Adat (Kebiasaan)

Adat / kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama tetapi juga disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

¹⁵ Zainuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.90

3) Wirotsah (Keturunan)

Istilah wirotsah yaitu berhubungan dengan keturunan yang mana secara langsung atau pun tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Jadi sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anak itu bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan adalah sifat bawaan sejak lahir.¹⁶ Sifat-sifat yang diturunkan secara garis besarnya ada 2 yaitu :

- a) Sifat jasmaniah yaitu sifat yang diturunkan oleh orang tuanya berupa kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf.
- b) Sifat rohaniah yaitu sifat yang diturunkan oleh orang tuanya berupa lemah dan kuatnya suatu naluri seseorang, kecerdasan, kesabara (ketahanan mental), keuletan, dan sifat mental lainnya.

Perbuatan orang tua sehari-hari dalam lingkungan keluarga merupakan suatu metode yang paling efektif bagi pembinaan kepribadian anak, karena apa yang disaksikan anak akan langsung diserap maknanya oleh anak sebagai suatu seyogyanya ditiru. Pendidikan anak harus di tanamkan sejak dini sebagaimana sabda Rosulullah Saw:

¹⁶ *Ibid.*, h.96

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ
 قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ
 وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya:

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)¹⁷

4) Melieu/Lingkungan

Lingkungan atau melieu itu salah satu factor yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk akhlak anak. Segala sesuatu yang ada disekelilingnya akan mempengaruhi dalam membentuk akhlak anak baik itu negeri, lautan, udara, dan masyarakat sangat berpengaruh.¹⁸ Disini lingkungan yang mempengaruhi akhlak siswa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

- a) Lingkungan alam yaitu kondisi lingkungan alam akan dapat mencetak akhlak manusia.
- b) Lingkungan pergaulan yaitu bahwa lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi seseorang baik dalam pikiran, sifat dan tidak kalah pentingnya juga dalam membentuk tingkah laku seseorang. Adapun lingkungan pergaulan yang sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah lingkungan

¹⁷ H.R Ad-Dailami

¹⁸ *Ibid.*, h. 98

rumah tangga, sekolah, pergaulan yang bersifat umum dan bebas, organisasi dan lain-lain.

5. Metode Pembinaan akhlak

Metode yang digunakan dalam membina akhlak dalam perspektif Islam sbegai berikut :

1) Pembinaan akhlak dalam islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun islam. Dari hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun islam telah menunjukkan dengan jelas bahwa rukun islam yang limaitu terkandung konsep pembinaan akhlak.

2) Meode pembiasaan dan latihan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.¹⁹ Pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan latihan untuk melakukan perbuatan yang bersifat *educative* secara diulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

¹⁹ Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 100

3) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, atau *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik).²⁰ Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan pelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam al-Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak kecenderungan suka meniru.

4) Metode pemberian motivasi

Salah satu cara dalam membentuk akhlak anak adalah dengan memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah kepada anak sehingga dirinya terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam pemberian motivasi ini memang awalnya masih bersifat material tetapi lama kelamaan akan meningkat dalam sifat spiritual.

5) Metode pengajaran (ta'lim)

Pembentukan dan pengebangan moral pada anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan menanamkan sikap

²⁰ *Ibid.*, h.112

hormat, disiplin dan rasa enggan pada guru dan orang tua. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat terbentuk akhlakulkarimah serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

6) Pemberian ancaman dan sangsi hukum

Dalam rangka pembentukan akhlak kadang kala diperlukan ancaman, pada anak sehingga anak tidak bersikap sembrono. Dengan cara seperti itu maka anak akan merasa enggan ketika akan melanggar norma atau tata tertib yang telah ada. Pada dasarnya ancaman ini tidak untuk memberikan rasa takut pada siswa tetapi hanya sebagai pemberi ingatan.

6. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dari membina akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran islam
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan pribadi yang mulia maka senantiasa akan berbuat baik dan berperilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapatkan kebahagiaan kehidupan manusia, lahir dan batin.
- 3) Membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran islam

- 4) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah yaitu dengan cara menghindarkan dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.
- 5) Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.
- 6) Terciptanya ruh ukhuwah Islamiyah di dalam kehidupan sosial.

Jadi tujuan pembinaan akhlak adalah supaya siswa dapat terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, dapat mendekati diri kepada Allah serta dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang jelek, sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar.

Pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab., mereka selalu ingin dianggap berguna dalam lingkungannya. Oleh karena itu, harus senantiasa dibina dan diarahkan dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam berbagai bidang. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan sikap dan mental siswa agar

mampu menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.²¹

Selain itu, sekolah pula yang memberikan pendidikan baik secara formal yaitu proses pembelajaran pada umumnya maupun nonformal yaitu kegiatan pendukung ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan nonformal yang diterapkan di sekolah adalah pembinaan akhlak. Kegiatan sekolah yang dapat mewujudkan suatu pencerahan dan kemajuan generasi. Pembinaan akhlak di sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan keislaman diluar maupun pada jam sekolah. Sehingga ada tindakan nyata yang diharapkan mampu merubah akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Pembinaan itu khususnya memberikan bimbingan atau didikan kepada siswa agar mereka tetap berada di jalan yang benar. Adapun unsur-unsur pokok pembinaan akhlak dalam sekolah, antara lain:

1) Unsur siswa itu sendiri

Sekolah merupakan wadah pertama untuk melaksanakan pembinaan kepada siswa. Dan siswa sebagai target utama dalam pembinaan akhlak

²¹Bahri. *Perilaku Sosial anak*, (Bandung : Kencana Predana Media Group: 2004), h.74

2) Unsur Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan tidak membeda-bedakan siswa, guru harus bersikap adil dalam pembinaan akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Sebagai Guru, berarti harus tahu tentang pengetahuan system sekolah dan tingkah laku siswa sehari-hari.
- b. Sebagai orang tua, berarti harus memberikan perlindungan, memberi pengayoman, bertindak tenang dalam menghadapi persoalan, bertindak adil terhadap siswa, menjaga kewibawaan, dan sebagainya.
- c. Sebagai Pembina, berarti harus dapat menimbulkan semangat bagi sehingga siswa bisa sadar atas tindakan yang keliru.

Tujuan pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam karena akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan kerutinan, kesungguhan, serta semangat yang tinggi dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membina akhlak mereka menjadi lebih baik.

Uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan akhlak siswa disekolah. Disamping itu factor yang

paling penting yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah factor eksternal, yaitu keluarga dan sekolah. Dalam konteks penelitian ini factor sekolah disebut secara eksplisit. Dengan kata lain sekolah yang merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang (keluarga, masyarakat, dan sekolah) menjadi sangat berperan dalam menumbuh kembangan akhlak remaja (siswa). Secara lebih focus lagi, subyek tertentu disekolah yang menjadi ujung tombak pembinaan mental remaja (siswa) yakni para guru, dalam hal ini guru agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Field research (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian dengan pendekatan metode kualitatif.

Yang mana di jelaskan adalah metode kualitatif Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”²²

Kemudian penelitian ini akan di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa Di SMA Bajiminasa Makassar.

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Predana Media Group, 2013), h. 47

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Bajiminasa Makassar, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki siswa tergolong nakal, oleh karena itu Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlaq siswa. Dan objek penelitiannya adalah guru Agama, dan siswa SMA Bajiminasa Makassar

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di artikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan sebuah penelitian. Sedangkan penelitian adalah suatu proses yaitu rangkain langkah-langkah yang di lakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Fokus adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²³

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dalam penelitian ini ada dua focus penelitian yang menjadi titik perhatian yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai variable bebas (X)
2. Pembinaan Akhlaq siswa sebagai variable terikat (Y).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h,9

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan fokus judul penelitian adapun fokus yang di jelaskan yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam secara bahasa dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum peraan ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Pembinaan akhlak merupakan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dapat diterapkan/diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperan sebagai pemimpin dikelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajarkan dan menerapkan peran dalam mencapai tujuan.

E. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu di tentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab peratnyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.²⁴

Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMA Bajiminasa Makassar. Dan sumber yang lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam yang di amati. Instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data secara objektif. Instrument mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh dan kualitas

²⁴ Arikunto, *Metode Penelitian*, (Semarang:Gajah Mada, 2010), h.17

hasil penelitian, sangat dipengaruhi oleh kualitas instrument yang digunakan.

Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimin Arikunto bahwa dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrument pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman wawancara yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Catatan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada SMA Bajiminasa Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara.²⁵

b) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu²⁶. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

²⁵Suharsimi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Semarang:Gajah Mada, 1996), h.14

²⁶ *Ibid*, h.20

yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar data berbentuk dokumentasi.²⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.²⁸

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁹

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru PAI dalam pembinaan akhlaq siswa di SMA Bajiminasa Makassar dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

²⁷ *Ibid*, h. 11

²⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h. 190

²⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996),h. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tentang SMA. Bajiminasa Makassar

1. Keadaan Sekolah

SMA Bajiminasa Makassar adalah Nama sekarang, tetapi awal berdirinya bernama SMA Mandiri. Sekolah ini adalah satu satunya Sekolah dimakassar yang dikenal sebagai SMA Komputer pada masa itu oleh karena termasuk sekolah I (pertama) dimakassar mengadakan laboratorium Computer dan juga satu-satunya sekolah swasta yang pertama mendapat bantuan computer dari pemerintah yaitu tahun 1994 Serta kegiatan-kegiatan seminar komputer yang dipelopori SMA Bajiminasa itu sendiri, yang dengan berani mengundang sekolah-sekolah sekota Makassar sebagai peserta seminar computer beserta para pematerinya. Inilah salah satu alasan SMA Bajiminasa dahulu disebut-sebut namanya SMA Komputer. Kemudian pada tahun 1993 sekolah ini menggunakan nama SMA Bajiminasa sampai sekarang.

Sekolah ini didirikan Yayasan Pendidikan Bajiminasa Yang dipimpin bapak Drs. H. Bata Ilyas sebagai ketua serta bapak Drs. H. Jamaluddin B. Ilyas yang sekaligus sebagai

kepala sekolah di dampingi bapak Drs. Usman Effendi sebagai Wakil Kepala Sekolah.

Urusan Kurikulum (Wakakur.) dan bapak H. Iwan Akil, SH. Sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan (Wakasis.), Serta bagian administrasi adalah bapak Ilham Haneng, SE. sebagai Kepala Tata Usaha (KTU.) yang didampingi oleh Andi Nur Bahriati, A.Md. staf tata usaha, Sedangkan bendahara yang pertama adalah St. Ratna, SH. (tahun 1992).

Adapun visi dan misi sekolah SMA. Bajiminasa Makassar adalah:

a. Visi:

Mewujudkan dan membentuk sumber daya manusia sebagai pribadi siswa yang beriman dan berakhlak serta mengetahui dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor keunggulan untuk melanjutkan pendidikan

b. Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar
2. Mengembangkan ciri khas keunggulan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia

disertai suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat berbuat

3. Bekerja sama dalam mengembangkan sumber daya manusia

c. Tujuan

Tujuan Umum : Tujuan SMA Bajiminasa Makassar secara umum adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Khusus

Tujuan SMA Bajiminasa secara khusus adalah untuk meningkatkan :

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa (Imtaq), serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (iptek)
2. Pemahaman yang tinggi dan kecerdasan berfikir (Intelek),
3. Kepribadian yang mantap dan akhlak mulia (Karakter)
4. Keterampilan berkarya untuk hidup mandiri (Kreatif)
5. Pembiasaan berbuat dan bertindak yang benar dan tepat (Disiplin), Kesiapan melanjutkan pendidikan (Kuliah

2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. oleh karena itu guru harus memikirkan dan

menentukan strategi secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa.

Untuk mengetahui jumlah tenaga pendidik yang ada di SMA. Bajiminasa Makassar, penulis melakukan observasi lapangan(sekolah) dan berhasil mengumpulkan data mengenai tenaga pendidik di SMA. Bajiminasa Makassar, yaitu:

- a. Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) : GTT – 26 Orang
- b. Jumlah Tenaga Kependidikan (TU) : PTT– 4 Orang

Tabel I

Keadaan Guru SMA. Bajiminasa Makassar TA.2017/2018

NO	N A M A	Jabatan	Tanda Tangan	Ket
1	Johan Zainuddin B. Ilyas, SE., MM	Kepala Sekolah		
2	Herwin	Wakasek		
3	Ambo Rappe, SE., M. Si	Wakasek		
4	Hamsina. S.S	Staf		
5	Sutraningsih, S.Pd	Guru		
6	Sumarlin, S.Pd	Guru		
7	Asma Ayu, S.Pd	Guru		
8	Nuraisyah, S.Pd	Guru		

9	Jasnawati, S.Pd	Guru		
10	Awaluddin, S.Pd	Guru		
11	Nilam Sari, S.Pd	Guru		
12	Mariyani Maya, S.Pd	Guru		
13	Mustari, S.Pd	Guru		
14	Agus Salim, S.Pd	Guru		
15	Nursan, S.Pd	Guru		
16	Rosneliwarni, S.Pd	Guru		
17	Sumarni, SE	Guru		
18	Dra. Hermiah	Guru		
19	Pdt. Justinus	Guru		
20	Rizal, S.Pd.I	Guru		
21	Muhlis, S.Pd.I	Guru		
22	Chaerani, SE	Guru		
23	Idawaty, S.Pd., M. M. Pd	Guru		
24	Rahmat Dedy	Guru		
25	Arriyani, S.S.Pd, M. M. Pd	Guru		
26	Nur Reskiawati, S.Pd	Guru		
27	Nilam Sari, S.Pd	Guru		

3. Keadaan Siswa

Siswa Merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran.

Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai obyek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar adalah sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah

merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Tabel II

Keadaan Siswa SMA. Bajiminasa Makassar T.A 2017/2018

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X	15	17	32
2.	XI IPA	13	12	25
3.	XI IPS	5	15	20
4.	XII IPA	10	17	22
5.	XII IPS	7	10	17
	Jumlah	50	71	116

Sumber Data: Arsip tata Usaha SMA. Bajiminasa Makassar Tahun Ajaran 2017/2018

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dewasa ini yang menggunakan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh penulis adapun sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMA. Bajiminasa Makassar, terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya yakni sebagai berikut:

Tabel III**Sarana dan prasarana SMA. Bajiminasa Makassar TA. 2017/2018**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Kantin	1
2.	Mesjid	1
3.	Ruang lab	1
4.	Ruang ADM	1
5.	Ruang ganti siswa	1
6.	Ruang kepala sekolah	1
7.	Ruang kelas	5
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang perpustakaan	1
10.	Tempat parkir	1
11.	WC guru laki-laki	1
12.	WC guru perempuan	1
13.	WC siswa laki-laki	1
14.	WC siswa perempuan	1

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar

Temuan penelitian yang ada dilapangan menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai macam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan.

Seperti yang dituturkan Bapak Muhlis, Bapak Erwin, Bapak Ambo Rapped an Ibu Hamsinah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar yaitu secara eksternal yang dilakukan secara langsung yang tepatnya pada saat prose pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan internal yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan Mujahadah, Remaja Mushola.

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru-guru di SMA. Bajiminasa Makassar, peneliti memulai pertanyaan selanjutnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, untuk memperdalam proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar antara lain :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlisi, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Tujuannya agar anak dapat merubah perilaku mereka dengan adanya pembinaan akhlak ini, anak disini perilakunya bermacam-macam. Ada yang nakalnya minta ampun, sehingga pendekatan ataupun pembinaan berbeda dengan siswa yang lain.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, sebagai Wali Kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau Mengatakan :

Untuk memperbaiki dan mengubah akhlak siswa yang tadinya belum mengetahui mana yang baik mana yang buruk sehingga menjadikan siswa itu menjadi lebih baik.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erwin, sebagai Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Bajiminasa Makassar, beliau Mengatakan:

Oh ya tujuannya yang pertama, dapat memperbaiki akhlak siswa supaya lebih baik lagi, yang kedua adalah supaya siswa menjadi lebih disiplin dan yang ketiga supaya siswa lebih hormat kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua dari dirinya .³²

Setelah dirasa cukup untuk menggali informasi tentang tujuan dari pelaksanaan pembinaan akhlak maka untuk memperdalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar, maka bentuk-bentuk pembinaannya adalah :

³⁰ Hasil Wawancara Muhlisi S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

³¹ Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

³² Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlisi, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Bentuk-bentuk kegiatan yang saya dampingi di SMA. Bajiminasa Makassar yaitu shalat dhuhur berjama'ah, Mujahadah yang diadakan pada pada hari sabtu malam khusus untuk siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian yang tujuannya agar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan agar mereka tidak keluyuran pada malam minggu dan saya mendampingi kelompok kedua. Kegiatan ini dilakukan bergiliran oleh siswa kelas XII, misalnya minggu pertama siswa laki-laki kemudian minggu kedua atau berikutnya siswa perempuan dan seterusnya. Kemudian Remaja Mushola untuk kelas XI pada hari kamis, kegiatan ini dilakukan setelah pulang sekolah mulai jam 13.30 sampai 15.00 di mushola atau diruang kelas kosong yang sudah ditentukan oleh sekolah, sedangkan kegiatan lain juga ada, tetapi saya tidak ikut mendampingi dalam hal seperti Pramuka.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erwin, sebagai Guru Bimbinag Konseleing (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalau bentuknya macam-macam, tetapi saya sebagai koordinator dalam kegiatan-kegiatan islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj maupun shalat dhuhur berjamaah untuk seluruh siswa maupun guru yang ada di SMA. Bajiminasa Makassar, dan bagi siswi yang yang berhalangan mereka berkumpul dalam satu ruangan sejenak sampai shalat dhuhur selesai. Dalam shalat dhuhur saya yang diberi tugas untuk menjadi imam dek. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat membina akhlak siswa kearah yang lebih baik. Sebenarnya sih disini macam-macam kegiatan lain, seperti pramuka yang dibina oleh pak Rahmat Dedy. Dan pramuka disini juga sering dapat prestasi.³⁴

³³ Hasil Wawancara Muhlisi S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

³⁴ Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Rappe, sebagai Wakasek di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Bentuk kegiatan SPQ (Sekolah Pendidikan Qur'an) untuk melatih kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, selain shalat dhuhur bersama dan mujahadah. Dan kegiatan ini seluruh siswa-siswa SMA. Bajiminasa Makassar.³⁵

Pertanyaan selanjutnya untuk mengetahui alasan mengapa pembinaan akhlak dilakukan oleh guru-guru di SMA. Bajiminasa Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Ya, untuk memperbaiki khlak ataupun tingkah laku siswa yang melenceng dari aqidah islam. Begini yah dek, kan jaman sekarang ini perkembangan teknologi semakin maju, mulai dari televise sampai internet dengan mudah kita dapat akses. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik hingga hal-hal yang buruk semuanya ada. Jadi itu semua yang akan berdampak buruk bagi anak apabila tidak dilakukan pembinaan akhlak di sekolah.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, sebagai Wali Kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Karena untuk merubah perilaku siswa yang dulunya kurang baik menjadi baik. Mereka masuk tidak semua perilakunya baik jadi

³⁵ Hasil Wawancara Ambo Rappe SE., M.S.i, (Selaku wakasek), Hari Selasa, Tanggal 10-November-2017, jam 08.45 – 10.30, di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

³⁶ Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I, (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

disini kita selaku guru atau wali kelas membina akhlak siswa tersebut dengan tujuan yang baik.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Rappe, sebagai Wakasek di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Pembinaan ini dilakukan untuk mengubah perilaku anak yang tadinya buruk menjadi lebih baik lagi. Dan agar siswa-siswa SMA. Bajiminasa Makassar dapat memberikan contoh yang lebih baik sekitar lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, sebagai Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Ya, untuk merubah sikap atau tingkah laku siswa-siswi SMA. Bajiminasa Makassar menjadi lebih baik dan dapat menjadi nama baik sekolah dengan perilakunya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.³⁹

Pertanyaan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui siapa sajakah yang bertanggung jawab untuk untuk pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar, sehingga pembinaan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

³⁷ Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

³⁸ Hasil Wawancara Ambo Rappe SE., M.S.i, (Selaku wakasek), Hari selasa, Tanggal 10-November-2017, jam 08.45 – 10.30, di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

³⁹ Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Yang melakukan pembinaan akhlak disini tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi dilakukan oleh guru-guru lain. Kita disini bekerja membantu satu sama lain dalam memperbaiki akhlak siswa. dan kita juga telah diberikan tugas masing-masing dari Bapak kepala sekolah.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Rappe, sebagai Wakasek di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalau disini yang melakukan pembinaan akhlak tidak hanya oleh guru Pendidikan Agama Islam, pokoknya semua guru sudah ditugaskan untuk membina akhlak siswa.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Yang melaksanakan pembinaan akhlak disini? Ya semua guru bertanggung jawab membina akhlak siswa siswa di SMA. Bajiminasa Makassar. semua telah diberikan tugas masing-masing untuk membina akhlak siwa-siswi tersebut.⁴²

⁴⁰ Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

⁴¹ Hasil Wawancara Ambo Rappe SE., M.S.i, (Selaku wakasek), Hari selasa, Tanggal 10-November-2017,jam 08.45 – 10.30, di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

⁴² Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku Guru Wali Kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan:

Yang melakukan pembinaan akhlak tidak hanya Guru PAI, tetapi semua guru yang berada di lingkungan sekolah, baik guru mata pelajaran Matematika, Bahasa. Indonesia, dll, Guru BK, Wakasek, Kepala Sekolah dan Stapam harus memberikan contoh perilaku yang baik di sekolah, karena siswa-siswi dapat mengikutinya.⁴³

Jadi, pertanyaan selanjutnya mengarah kepada tugas guru yang bertujuan untuk mengetahui sejak kapan guru-guru diberi tugas untuk membina akhlak siswa-siswi SMA. Bajiminasa Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalau saya melakukan pembinaan akhlak siswa itu sudah dari dulu dek, tetapi kalau siswa itu dini sejak mereka mulai masuk ke SMA. Bajiminasa Makassar ini dek, melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah itu sendiri.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hewin, selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Sejak mulai saya bekerja di SMA. Bajiminasa Makassar dek, saya langsung diikut sertakan dalam pembinaan akhak siswa di sekolah.

⁴³ Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17- November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

⁴⁴ Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I, (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

Saya juga selaku guru BK harus selalu memberikan contoh yang baik dan memberikan pengarahan agar akhlak siswa tetap dengan syariat islam.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku Guru Wali Kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalau kami diberikan wewenang untuk membina akhlak siswa ya sejak siswa itu berada dilingkungan sekolah, supaya mereka dapat dikendalikan tingkahnya sejak mereka masuk di SMA. Bajiminasa Makassar.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Rappe, selaku Wakasek di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan:

Sejak masuknya siswa-siswi kedalam lingkungan sekolah, dan kami telah membiasakan pembinaan akhlak dari kelas X sampai dengan kelas XII, dan kalo dari kelas X kami sudah membina akhlaknya maka kita dapat mengendalikannya dengan memberikan contoh yang lebih baik.⁴⁷

⁴⁵ Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁴⁶ Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

⁴⁷ Hasil Wawancara Ambo Rappe SE., M.S.i, (Selaku wakasek), Hari selasa, Tanggal 10-November-2017,jam 08.45 – 10.30, di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

C. Metode Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Di SMA. Bajiminasa Makassar

Untuk memperjelas bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode apa saja dalam membina akhlak siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Metode yang sering saya gunakan ya metode ceramah seperti memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, karena menurut saya metode ini lebih mengena untuk siswa ketika mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga metode hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. biasanya yang tidak mengikuti itu hari senin setelah upacara mereka dipanggil dan ditanyai satu persatu kemudian diberi hukuman berupa denda atau membersihkan musholla sekolah.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsina, selaku Guru Wali Kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Contoh metode yang saya gunakan yah pembiasaan, mereka dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca surah-surah pendek yang sudah ditentukan tiap harinya dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Kalau ceramah yang dilakukan pada saat saya melakukan pembelajaran Matematika.⁴⁹

⁴⁸Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

⁴⁹Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Begitu yah, saya lebih mengutamakan pendekatan kepada siswa secara langsung jadi siswa-siswi dianggap sebagai teman sehingga mereka lebih nyaman dalam mengutarakan masalah yang sedang mereka hadapi, ya bisa dibilang konseling. Jadi saya bisa mengetahui masalah yang telah dihadapi oleh siswa-siswi tersebut dan kemudian saya baru memberikan solusi ataupun nasehat kepadanya.⁵⁰

Kemudian materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pastilah berbeda-beda dalam penyampaiannya, jadi peneliti ingin mengetahui materi apa saja yang biasanya disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Materinya saya sesuaikan pada keadaan siswa yah, kadang ada yang nakal siswanya, yah saya ceramah saja sekaligus menasehati siswa-siswi yang ikut kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku Wali Kelas kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

⁵⁰Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁵¹Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

Ya jadi materinya saya ambil dari buku paket atau buku pembelajaran yang ada disekolah, ataupun yang berada di luar sekolah.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar.

Materinya saya ambil dari pembelajaran yang dikelas atau kadang saya melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.⁵³

Alokasi waktu dalam pembinaan akhlak juga sangat penting diketahui oleh peneliti, jadi peneliti juga menyanyakan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Reppa, selaku Wakasek di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

sekolah ini melakukan pembinaan akhlak kebanyakan setelah pulang sekolah, pembinaan-pembinaanya pada kegiatan ektarkurikuler jadi kan tidak mengganggu proses belajar mengajar disekolah.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalau alokasi waktu pembinaan akhlak disekolah ini pas kedua siswa-siswi disuruh shalat berjamaah, dan lainnya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kalau menyangkut dengan metode saya ini melaului pendekatan pada anak itu sendiri, ya biasanya

⁵²Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

⁵³Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁵⁴Hasil Wawancara Ambo Rappe SE., M.S.i, (Selaku wakasek), Hari selasa, Tanggal 10-November-2017,jam 08.45 – 10.30, di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

waktu pas istirahat mereka datang ke ruang BK atau kadang saya membaaur pada anak pas istirahat.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhlis, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalau masalah waktu biasanya kegiatan tersebut dilakukan setelah pulang sekolah, jadi tidak terganggu dengan kegiatan lainnya.⁵⁶

Menurut penuturan ketiga guru di SMA. Bajiminasa Makassar yang mereka sampaikan dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa bermacam-macam ada yang menggunakan pendekatan kepada anak secara langsung, ada pula yang menggunakan metode ceramah, hukuman maupun pembiasaan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalm Pembinaan Akhlak siswa Di SMA. Bajiminasa Makassar

Faktor pendukung pembinaan akhlak sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung dalam pembinaan akhlak oleh guru bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

⁵⁵Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁵⁶Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

Sebelum mengetahui tentang faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak, peneliti ingin mengetahui bagaimana perasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Ya ada senangnya maupun susahny, kan kadang kelakuan anak itu berbeda-beda. Kadang jengkel juga melihat anak yang susah diatur.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku Guru Wali kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalo ditanya ya kadang ya begitu, kan rumah saya jauh dari sekolah jadi waktu lebih banyak habis di jalan belum lagi kalo sudah sampai disekolah melihat akhlak siswa yang kurang baik, itu yang buat kadang saya ingin hanya berfokus saja mengajar.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, selaku Guru Bimbingan Konseling di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kalau ditanya masalah itu yah macam-macam, ya ada kalanya senang karena dapat ikut serta membantu memperbaiki akhlak

⁵⁷Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

⁵⁸ Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

anak, tapi kebanyakan lebih senang,, karena bisa dekat dengan siswa-siswi.⁵⁹

Setelah dirasa cukup mengetahui perasaan guru yang berbeda-beda dalam pembinaan akhlak siswa, maka peneliti juga menanyakan kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Guru Pendidikan Agama Islam dapat ikut serta membinaakhlak siswa disini, dan diberi tugas untuk memberikan ceramah pada kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku guru Wali Kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Kontribusinya ya dapat ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

⁵⁹ Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁶⁰ Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

⁶¹ Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

Ikut membantu dan membimbing siswa-siswi di SMA. Bajiminasa Makassar tidak terkecuali yang nakal saja tetapi semua diberi pengarahan supaya menjadi lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Dan dalam pembinaan akhlak ini kami harap siswa dapat memberikan contoh kepada teman sebayanya.⁶²

Sedangkan temuan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembinaan akhlak seperti yang telah diutarakan oleh guru-guru di SMA. Bajiminasa Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Reppa, selaku Wakasek di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan:

Kalau faktor pendukungnya yaitu kultur keberagaman masyarakat yang ada di lingkungan SMA. Bajiminasa Makassar yang positif dan kuat, karena yayasan ini mendirikan beberapa sekolah diantaranya SMK dan STIE. Terus dukungan penuh dari orang tua siswa, mereka menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina akhlaknya, kita disini memiliki nomor orang tuanya atau wali yang dapat dihubungi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Faktor pendukungnya yaitu dari orang tua dan wali dari siswa itu sendiri. Dan keudian adanya peraturan sekolah yang dapat

⁶²Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁶³Hasil Wawancara Ambo Rappe SE., M.S.i, (Selaku wakasek), Hari Selasa, Tanggal 10-November-2017, jam 08.45 – 10.30, di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

membuat siswa lebih disiplin seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin, selaku Guru Bimbingan Konseling di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Faktor keluarga, kedua orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlak siswa. selanjutnya lingkungan masyarakat sekitar. Misalnya tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif terhadap proses perkembangan jiwa anak. Terakhir adanya peraturan-peraturan sekolah juga berpengaruh terhadap perilaku siswa itu sendiri.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku Wali kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Orang tua, orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat kuat, karena mereka juga berperan aktif dalam proses pembinaan akhlak di rumah. Yang kedua lingkungan sekitar sekolah yang ikut juga serta dalam mengawasi apabila ada siswa yang akan membolos.⁶⁶

Hasil wawancara kepada informan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang pendukung pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar antara lain :

⁶⁴ Hasil Wawancara Muhlis S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

⁶⁵ Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁶⁶ Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

- a. Faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa.
- b. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah
- c. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan
- d. Tata tertib sekolah untuk menghambat kenakan siswa.

Faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar.

Temuan dan penelitian menunjukkan bahwa penghambat pembinaan akhlak seperti yang telah dituturkan oleh guru-guru di SMA. Bajiminasa Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Rappe, selaku Wakasek di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Untuk faktor penghambat dalam pembinaan akhlak antara lain masalah waktu, kita kan tidak setiap waktu dapat membina akhlak anak-anak, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang dari sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dirumah.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

⁶⁷ Hasil Wawancara Ambo Rappe SE., M.S.i, (Selaku wakasek), Hari Selasa, Tanggal 10-November-2017, jam 08.45 – 10.30, di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

Sikap dan perilaku siswa yang beragam, kan tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian kurangnya kesadaran siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diwajibkan oleh pihak sekolah. dan yang terakhir maraknya dunia informasi di jaman sekarang ini seperti internet, Handphone yang semakin canggih yang mudah di akses oleh kalangan anak-anak kita.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herwin , selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, guru kan tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Kemudian siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak. Teknologi di jaman sekarang ini sangat sudah maju seperti perkembangan Handphone maupun TV, kan sekarang ini banyak tayangan TV yang kurang mendidik, secara tidak langsung kan juga memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku Guru Wali Kelas X di SMA. Bajiminasa Makassar, beliau mengatakan :

Yang pertama masalah waktu dek, waktunya tidak cukup untuk membina siswa sebanyak itu, kan siswa disini ratusan dek, jadi tidak semua dapat dibina. Kedua pergaulan mereka yang tidak dapat dikontrol saat mereka dirumah. Selanjutnya kurangnya kesadaran siswa itu sendiri.⁷⁰

⁶⁸ Hasil Wawancara S.Pd.I,(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII), Hari Sabtu, Tanggal 04-November-2017, Jam 10.17 – 11.35 di Ruang Guru SMA. Bajiminasa Makassar

⁶⁹ Hasil Wawancara Herwin S.Pd (Selaku Guru Bimbingan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 31-November-2017, Jam 10.10 – 12.30 di Ruang Bimbingan Konseling SMA. Bajiminasa Makassar

⁷⁰ Hasil Wawancara Hamsinah S.s, (Wali Kelas X), Hari Jum'at, Tanggal 17-November-2017, Jam 09.10 – 11.55, di Ruang kelas XI SMA. Bajiminasa Makassar

Keterangan hasil wawancara kepada informan diatas, dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar antara lain :

- a. Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang sebanyak itu
 - b. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah
 - c. Sikap dan perilaku siswa yang beraneka ragam
 - d. Pergaulan siswa yang tidak dapat di control
 - e. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah itu sendiri
 - f. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - g. Maraknya perkembangan informasi jaman sekarang.
-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan data-data penulis sajikan dalam laporan skripsi in, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bajiminasa Makassar mempunyai pengaruh besar terhadap siswa, kerena Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bajiminasa Makassar sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun tidak. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu Mujahadah, SPQ, Shalat Dhuhur Berjama'ah, Pramuka dan Remaja Mushola.
2. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Bajiminasa Makassar yaitu metode ceramah, metode pembiasaan, metode konseling dan metode hukuman.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Bajiminasa Makassar yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah, faktor lingkungan sekitar tempat tinggal, tata tertib sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu waktu yang kurang, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, sikap dan perilaku siswa

yang beraneka ragam, pergaulan siswa yang tidak dapat di control, kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah, sara dan prasarana yang kurang memadai, dan maraknya perkembangan teknologi atau informasi zaman sekarang ini.

B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu :

1. Para guru hendaknya selalu memberikan teladan tentang perilaku yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak siswa, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari
2. Dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah, hendaknya sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap setiap peraturan dan kegiatan yang sudah ada di sekolah. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran siswa yang berawal dari keterpaksaan untuk mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolahnya selama kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan.

Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1992.

Aunillah & Nurla Isna, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.

Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra jabatan Induksi Ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Dian Andayani & Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Hasanuddin & Zalinuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2004.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.2007

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Stratgi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013).

Undang – undang Ssdiknas No 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Usman, Moh. Uzer,1990, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

- Moeloeng, Lexyj. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Bambang, 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nawawi Hadari dan Martini Mimi. 1996. *Penelitian Tarapan*. Yogyakarta: Gajah mada University press
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Preda Media Grup.
- Sardiman, 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V.wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Kode Responden :
Kode Data :
Pekerjaan :
Hari/tanggal :
Waktu :

B. Sasaran Wawancara

- Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak
- Factor yang pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak dan Faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak
- Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak

C. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Siapa saja yang melaksanakan pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar ?
2. Mengapa pembinaan akhlak dilakukan ?
3. Apa yang menjadi tujuan dilaksanakan pembinaa akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar
4. Sejak kapan para guru diberi tugas untuk melakukan pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar ?
5. Bagaimana materi pembinaan akhlak itu disampaikan ?
6. Metode apa yang diterapkan dalam proses pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar ?
7. Bagaimana alokasi waktu pelaksanaannya ?
8. Seperti apakah bentuk-bentuk pembinaan akhlak di SMA. Bajiminasa Makassar ?
9. Bagaimana sikap guru terhadap peran tersebut ? apakah senang atau terpaksa ?

10. Apa saja kontribusi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar ?
11. Factor apa yang menghamat dan mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar ?
12. Factor pendukung apa yang memberi kemudahan bagi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Bajiminasa Makassar ?

1. Gerbang Sekolah SMA. Bajiminasa Makassar



2. Musholla SMA & SMK Bajiminasa Makassar



3. Dalam Musholla SMA & SMK Bajiminasa Makassar



4. Wawancara dengan Pak Muhlis S.Pd.I



5. Wawancara dengan Pak Herwin



6. Wawancara dengan Pak Rahmat Dedy



7. Wawancara dengan Ibu Hamsinah S.S



8. Acara Maulid SMA. Bajiminasa Makassar

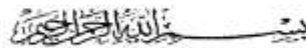




FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Supardi
Nim : 105 191641 12
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar
Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

No	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Rabius 30/11/17	lihat semua yg dilipat. & jadikan betuli & perbaiki lampiran dokumentasi.	
	Rabu 5/12/17	katu pgsantur de lml 32	
	Kamis 07/12/17	1) Bab. II (ahlak) tunjukkan ayat dan hadits yg mendukung. 2) Fokus penelitian masih bermasalah	
	Semi 11/12/17	Catalk Ace 1/2. Lengkapi de Supri pepsi : ds lapan	

Makassar, 28 November 2017 M

Ketua Prodi

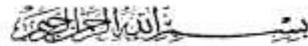
Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077302



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Supardi
Nim : 105 191641 12
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar
Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.I

No	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Selasa 12/10-17	- Mengecek penulisan - Abstrak - Metode penelitian - #	
4.	Selasa 19/10-17	- Abstrak - Metode penelitian → Fokus penelitian.	
5	Rabu 20/10-17	A C C	

Makassar, 28 November 2017 M

Ketua Prodi

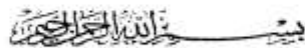
Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si
NIDN : 0906077302



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. SultanAlauddin, GedungIqra, Lt.4 II/17 Fax/Telp.(0411)851914 Makassar 90223



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Supardi
Nim : 105 191641 12
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA. Bajiminasa Makassar
Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.I

No	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Kamis/30-11-17	- Telemite penulis - Tdk ada abstrak - daftar isi - Rujukan pustaka (lihat buku ulang) - Metode penelitian	
2.	Rabu/6-12-17	- Telemite penulis - Abstrak pd alinea ke 10 (hasil penelitian) - Metode pd Hasil penelitian Wawancara pd hasil wawancara	

Makassar, 28 November 2017 M

Ketua Prodi

Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077302



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00851 / FAI / 05 / A.6-II/ X / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Supardi**
Nim : 105 19 1641 12
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAQ SISWA SMA BAJIMINASA MAKASSAR”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

27 Muharram 1439 H.
Makassar, -----
17 Oktober 2017 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 888/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

27 Muharram 1439 H
17 Oktober 2017 M

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00481/FAI/05/A.6-II/V/38/2017 tanggal 17 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUPARDI
No. Stambuk : 10519 1641 12
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA BAJI MINASA MAKASSAR”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Oktober s/d 20 Desember 2017

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3iM,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15294/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Bajiminasa Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2356/Izn-5/C.4-VIII/IXI/37/2017 tanggal 18 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SUPARDI
Nomor Pokok : 10519 1641 12
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA BAJIMINASA MAKASSAR "

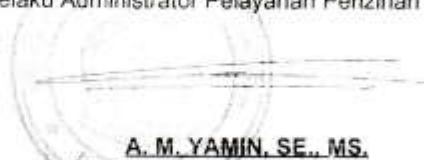
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Oktober s/d 20 Desember 2107**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 19 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
2. Peninggal.



PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA BAJIMINASA MAKASSAR
TERAKREDITASI "B"

JLN. Bajiminasa No. 22 Makassar Telp (0411) 850 – 272



NPSN : 403 119 30

NDS: 22 06 40 05

NSS 303 196 005 132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: *170* /III.1/SMA-BM/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA Bajiminasa Makassar menerangkan bahwa :

Nama : SUPARDI
Nim : 10519164112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan. Alauddin No. 259 Makassar

Benar mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dari tanggal 21 Oktober s/d 20 Desember 2017 di SMA Bajiminasa Makassar dengan Judul:

“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AHKLAK SISWA SMA BAJIMINASA MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Oktober 2017

Kepala Sekolah

Sultan. Alauddin B. Ilyas, SE.MM

Tembusan :

- 1) Bapak Ketua Yayasan Pendidikan Bajiminasa (Sebagai Laporan)
- 2) Bapak Direktur PBM
- 3) Bapak Pengawas SMA Bajiminasa
- 4) Arsip

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SUPARDI, lahir di Pulau Sailus, 13 Juni 1993. Lahir dari pasangan suami istri Ayahnya bernama Samsuddin dan ibunya bernama Hapipah. Anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti memulai jenjang Pendidikan di SDN 06 Sailus Besar pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP 1 Liukang Tangaya, selama tiga tahun dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMA. Bajiminasa Makassar dan mengambil Jurusan IPA, dan Tamat pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan program Studi Strata Satu (S1). Peneliti bersyukur atas karunia Allah SWT sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan, peneliti berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya. Amin.